

SOSIALISASI PENGASUHAN UNTUK MENGENALKAN POLA ASIH ASAH ASUH PADA ERA DIGITAL DI PAUD PERTIWI

Olivia Nur Rohmah¹, Adelya Valentina², Pia Alfidhah³, Indriani Aulia Khaisti⁴, Sinta Maharani⁵, Indryani⁶, Winda Sherly Utami⁷.

^{1,2,3,4,5,6,7} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Universitas Jambi)

E-mail: olivianurrohmah268@gmail.com

ABSTRAK

Pengasuhan yang tepat merupakan faktor esensial dalam mendukung tumbuh kembang anak usia dini, terutama di era digital yang menghadirkan berbagai tantangan baru bagi orang tua. Berdasarkan pengamatan tim pengabdian masyarakat, terlihat bahwa orang tua murid PAUD Pertiwi II Kota Jambi masih kurangnya pemahaman terkait penerapan pola asuh, asih, dan asah yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak di era digital. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi pengasuhan dengan tujuan untuk memperdalam pemahaman orang tua mengenai pentingnya pemberian kasih sayang (asih), stimulasi perkembangan (asah), serta bimbingan dan pendampingan yang konsisten (asuh) bagi anak usia dini. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan sosialisasi, serta tahap evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, keterlibatan, dan kesiapan orang tua dalam menerapkan pola pengasuhan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak di era digital. Diharapkan kegiatan ini dapat mempererat kolaborasi antara pihak sekolah dan wali murid serta menambah wawasan pengetahuan bersama dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Kata kunci: Pengasuhan, Asih, Asah, Asuh, Era Digital

ABSTRACT

Proper parenting is an essential factor in supporting the growth and development of early childhood, especially in the digital era that presents various new challenges for parents. Based on observations by the community service team, it was seen that parents of Pertiwi II PAUD students in Jambi City still lack understanding regarding the application of parenting, affection, and sharpening patterns that are appropriate to the developmental needs of children in the digital era. Therefore, this community service activity was carried out in the form of parenting socialization with the aim of deepening parents' understanding of the importance of providing affection (asih), developmental stimulation (asah), and consistent guidance and support (asuh) for early childhood. The implementation method of the activity included three stages: the planning stage, the implementation stage of the socialization stage, and the evaluation stage. The results of the activity showed an increase in parental knowledge, involvement, and readiness in implementing parenting patterns that are appropriate to the developmental needs of children in the digital era. It is hoped that this activity will strengthen collaboration between schools and parents and increase shared knowledge in supporting optimal child growth and development.

Keywords: Parenting, Nurturing, Stimulation, Guidance, Digital Era

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan anak usia dini, pola pengasuhan (*parenting*) menjadi fondasi utama yang menentukan bagaimana anak belajar, berkembang, dan membangun karakter. Pengasuhan merupakan proses yang dilakukan orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak secara fisik, emosional, sosial, dan kognitif. Pengasuhan mencakup berbagai tindakan orang tua dalam membimbing, merawat, dan menciptakan lingkungan yang aman serta mendukung tumbuh kembang anak. Menurut Maulana et al., (2022) *parenting* (pengasuhan) merupakan suatu proses interaksi antara orang tua dan anak yang berlangsung secara berkelanjutan yang mencakup cara orang tua merawat, membimbing, mendidik, serta mengarahkan anak dalam kehidupan sehari-hari. Pola pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua

bisa menentukan apakah anak akan tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, percaya diri, dan individual mampu mengatasi tantangan hidup, atau sebaliknya menjadi individu yang mudah terkena berbagai masalah perilaku (Musslifah et al., dalam Matondang et al., 2024). Oleh karena itu, peningkatan kualitas pengasuhan menjadi prioritas penting untuk memastikan anak memperoleh dukungan optimal sepanjang masa pertumbuhannya.

Pola asuh adalah bagian dari pengasuhan yang berkaitan dengan gaya, pendekatan, dan strategi yang diterapkan orang tua dalam mendidik dan berinteraksi dengan anak. Menurut Nurilah & Fajriani (2024) pola asuh adalah bentuk interaksi antara orang tua dan anak yang mencakup sikap serta perilaku orang tua saat berhubungan dengan anak, termasuk juga penerapan aturan, pengenalan nilai dan norma, pemberian perhatian dan kasih sayang, serta penampilan sikap dan perilaku yang baik sehingga dapat dijadikan contoh oleh anak. Diperkuat dengan pendapat Handayani (2021) orang tua yang memberikan penanaman nilai moral yang baik, akan menghasilkan anak yang memiliki kepribadian yang baik. Sejalan dengan Fatmawati et al. (2021), yang menyatakan bahwa pola asuh merujuk pada cara orang tua berperilaku ketika berhubungan, mengarahkan, merawat, serta mendidik anak-anak mereka di dalam aktivitas sehari-hari dengan tujuan untuk membantu anak mencapai kesuksesan dalam hidup mereka. Sebaliknya, orang tua yang memberikan penanaman nilai moral yang tidak baik, akan menghasilkan anak yang memiliki kepribadian yang buruk. Pola asuh yang tepat dapat meningkatkan kepercayaan diri anak, kemampuan sosial, serta kesiapan belajar sejak usia dini. Melalui berbagai pola asuh yang diterapkan, orang tua dapat mempengaruhi perkembangan emosional, sosial, dan kognitif anak yang selanjutnya menentukan bagaimana anak tersebut berperilaku dalam kehidupan sehari-hari yang konsisten (Hasdiana dalam Matondang et al., (2024). Oleh karena itu, mutu interaksi antara orang tua dengan anak merupakan faktor krusial bagi masa depan anak.

Konsep asih mengacu pada pola pengasuhan yang berlandaskan kasih sayang, kedekatan emosional, dan perhatian orang tua terhadap kebutuhan psikologis anak. Menurut Rokayah et al. (2022), asih merupakan kebutuhan batin, atau kebutuhan emosional, ataupun kebutuhan psikologis dalam bentuk rasa kasih sayang yang diberikan orang tua kepada anaknya agar tercipta rasa aman dan tentram untuk sang anak. Rasa aman dan percaya diri pada anak dibangun melalui kehadiran emosional orang tua yang hangat, penuh empati, dan responsif. Asih juga berperan dalam membentuk keterikatan (*attachment*) yang kuat antara anak dan orang tua yang menjadi fondasi bagi perkembangan sosial-emosional, kemampuan berkomunikasi, serta regulasi emosi anak. Dalam lingkungan pendidikan PAUD, penerapan pola asih menjadi sangat penting karena anak usia dini masih sangat membutuhkan kelekatan emosional untuk mendukung rasa percaya diri mereka dalam belajar dan berinteraksi.

Konsep asah berfokus pada stimulasi perkembangan anak melalui pembelajaran yang bermakna dan sesuai dengan usia mereka. Menurut Rokayah et al. (2022), asah artinya mengasah atau menstimulasi potensi yang dimiliki anak, asah merupakan proses pembelajaran bagi anak agar menjadi anak yang berbakat sesuai dengan kemampuannya namun tetap berakhlak mulia. Asah berarti proses

pendidikan yang berkaitan dengan peningkatan aspek perkembangan kognitif (Apriantika, 2024). Orang tua berperan sebagai fasilitator pertama dalam merangsang kemampuan kognitif, bahasa, motorik, dan sosial anak melalui aktivitas bermain, bercerita, dan eksplorasi. Asah mendorong orang tua untuk aktif memberikan pengalaman belajar yang kaya, menyenangkan, dan interaktif agar anak dapat mengembangkan potensi diri secara optimal.

Konsep asuh dalam pola pengasuhan menekankan pada pemberian perlindungan, pengawasan, dan pengarahan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Rochmiyati et al. (2024), menyatakan bahwa asuh berkaitan dengan pengawasan dan pengembangan. Orang tua diharapkan mampu memberikan struktur, aturan, dan batasan yang konsisten agar anak merasa aman dan memahami perilaku yang diharapkan. Asuh juga berkaitan erat dengan kemampuan orang tua menyediakan lingkungan yang stabil, teratur, dan mendukung sehingga anak dapat tumbuh sebagai individu yang mampu mengontrol diri dan memahami norma sosial. Dalam pendidikan anak usia dini, praktik pengasuhan berbasis asuh sangat dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara kebebasan anak dalam bereksplorasi dan kebutuhan akan batasan yang jelas.

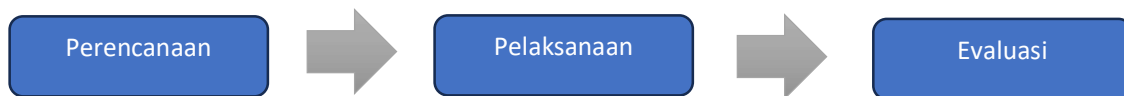
Di era digital ini, pola asuh mengalami transformasi yang cukup signifikan. Anak-anak kini tumbuh dalam lingkungan yang akrab dengan teknologi, sehingga orang tua dituntut memiliki kemampuan mengelola penggunaan *gadget* dan media digital dengan tepat. Suryani dan Hazizah (2023) menyatakan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam mengembangkan kemampuan literasi digital anak karena setiap pola asuh yang diberikan kepada anak akan mempengaruhi masa depan anak. Menurut Marzuki et al., dalam Tsani et al., (2025) Pengasuhan yang baik merupakan indikator penting dalam membentuk perkembangan sosial-emosi dan kemampuan intelektual anak. Tantangan yang muncul meliputi potensi kecanduan *gadget*, paparan konten yang tidak sesuai usia, hingga berkurangnya interaksi sosial secara langsung. Hal ini menjadikan orang tua perlu memahami strategi pengasuhan modern yang tetap mengutamakan nilai-nilai asuh, asih, dan asah, tetapi disesuaikan dengan perkembangan teknologi. Pemahaman ini menjadi kunci untuk menciptakan keseimbangan antara manfaat teknologi dan potensi risikonya terhadap perkembangan anak.

Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk membantu orang tua memahami kembali pentingnya pola asuh yang sesuai dengan perkembangan anak di era digital. Pengaruh buruk dari jam kerja orang tua terhadap pertumbuhan kognitif anak adalah bahwa semakin banyak waktu kerja orang tua, semakin sedikit waktu yang tersedia untuk berinteraksi dengan anak, yang berakibat pada berkurangnya stimulasi yang diterima (Gemellia, 2021). Karena itu membuat rutinitas harian, menyediakan lingkungan yang mendukung, dan melibatkan anak dalam aktivitas rumah menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan interaksi. Dengan penyampaian yang sederhana dan contoh-contoh yang relevan dengan situasi keluarga, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang peran orang tua dalam memberikan kasih sayang, stimulasi, dan bimbingan yang tepat. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi ini menjadi salah satu langkah strategis untuk memperluas pemahaman, kesiapan,

dan kompetensi orang tua dalam menerapkan pola asuh asih dan asah secara tepat di era digital yang penuh tantangan.

METODE

Kegiatan pengabdian dilakukan pada tanggal 28 November 2025 pk1 09.00 WIB yang bertempat di pendopo TK Pertiwi II Kota Jambi. Penyelenggaraan kegiatan pengabdian ini merupakan kegiatan parenting dengan sasaran wali murid dari anak TK A dan TK B Pertiwi II. Kegiatan parenting diberikan oleh narasumber tim pengabdian sendiri. Proses pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Agar kegiatan sosialisasi ini berjalan dengan efektif, rangkaian kegiatan ini di bagi ke dalam beberapa tahapan, adapun tahapan dalam setiap kegiatan dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan, pada tahap ini tim pengabdian membuat materi sosialisasi tentang *parenting* asuh, asih, asah. Kemudian tim menentukan lokasi pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini tim pengabdian memastikan bahwa materi yang disiapkan sesuai dengan kebutuhan peserta sosialisasi, sekaligus menyiapkan ruang yang layak dan konsumsi agar kegiatan sosialisasi dapat berlangsung dengan nyaman dan efektif.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk menyampaikan materi sosialisasi parenting kepada para wali murid secara langsung. Pada tahap ini, tim pengabdian melaksanakan kegiatan sosialisasi secara interaktif dengan menggabungkan beberapa metode agar materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik serta mendorong partisipasi aktif peserta. Metode yang digunakan dalam tahap pelaksanaan meliputi ceramah, tanya jawab, dan *sharing session*, yang dirancang saling melengkapi untuk mencapai tujuan kegiatan.

a) Ceramah

Metode ceramah digunakan sebagai sarana penyampaian materi utama mengenai konsep parenting asuh, asih, dan asah di era digital. Tim pengabdian menyampaikan pemahaman dasar terkait pentingnya pola pengasuhan yang seimbang, peran orang tua dalam mendampingi anak usia dini, serta tantangan dan peluang pengasuhan di tengah perkembangan teknologi. Penyampaian materi dilakukan secara sistematis dan komunikatif dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta, serta disertai contoh-contoh sederhana yang relevan dengan kehidupan sehari-hari orang tua.

b) Tanya Jawab

Metode tanya jawab dilaksanakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta menyampaikan pertanyaan, pendapat, maupun permasalahan yang dihadapi dalam pengasuhan anak. Melalui sesi ini, terjadi interaksi dua arah antara tim pengabdian dan wali murid, sehingga materi yang telah disampaikan dapat diperdalam dan diklarifikasi. Sesi tanya jawab juga membantu tim pengabdian memahami kondisi nyata pengasuhan yang dialami orang tua, khususnya terkait penggunaan *gadget* dan media digital pada anak usia dini.

c) *Sharing Session*

Sharing session dilaksanakan sebagai wadah bagi wali murid untuk berbagi pengalaman, tantangan, serta strategi pengasuhan yang telah diterapkan di lingkungan keluarga. Dalam sesi ini, peserta didorong untuk saling bertukar pandangan dan belajar dari pengalaman satu sama lain, sehingga tercipta suasana diskusi yang partisipatif dan kolaboratif. Tim pengabdian berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan diskusi serta memberikan penguatan dan rekomendasi praktik pengasuhan yang sesuai dengan prinsip asuh, asih, dan asah di era digital. Berbagai metode yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi ini tidak hanya mendukung penyampaian informasi secara efektif, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif wali murid dalam memahami dan merefleksikan praktik pengasuhan yang diterapkan di lingkungan keluarga. Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesadaran dan kemampuan orang tua dalam mendukung tumbuh kembang anak usia dini secara optimal di era digital.

c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan langkah penting untuk menilai efektivitas dan keberhasilan kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini tim pengabdian melakukan pengamatan terhadap keaktifan, partisipasi, dan respon wali murid selama kegiatan berlangsung. Selain pengamatan langsung, tim juga mengumpulkan informasi melalui tanya jawab singkat dengan guru dan beberapa orang tua untuk memperoleh masukan mengenai kualitas penyampaian materi, relevansi konten, serta kemudahan pemahaman peserta terhadap konsep asuh, asih, dan asah di era digital. Hasil evaluasi menunjukkan sejauh mana materi sosialisasi dapat diterima dan diterapkan oleh orang tua, serta memberikan gambaran mengenai aspek yang masih perlu diperbaiki pada kegiatan serupa di masa mendatang. Temuan dari evaluasi ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk menyempurnakan strategi penyampaian, metode interaktif, dan penyusunan materi sosialisasi berikutnya. Oleh karena itu, tahap evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai pengukur keberhasilan kegiatan, tetapi juga sebagai dasar perencanaan perbaikan dan pengembangan program pengasuhan anak usia dini yang lebih efektif di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi *parenting* mengenai pola asuh, asih, dan asah dilaksanakan di TK Pertiwi II Kota Jambi berjalan dengan baik, lancar, dan kondusif. Kegiatan ini mendapatkan respons yang sangat positif dari para wali murid. Selama kegiatan berlangsung, wali murid terlihat aktif mendengarkan materi yang disampaikan serta berpartisipasi dalam berdiskusi. Melalui kegiatan sosialisasi ini, orang tua diharapkan mampu menerapkan pola asuh, asih, dan asah secara seimbang dalam kehidupan sehari-hari agar tumbuh kembang anak dapat berlangsung secara optimal. Adapun hasil yang diperoleh serta pembahasan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dijabarkan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan tahap perencanaan yang dilaksanakan pada tanggal 24 November 2025. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan proses perizinan sekaligus diskusi dengan Kepala Sekolah TK Pertiwi II Kota Jambi terkait pelaksanaan kegiatan, meliputi penentuan jumlah peserta, ketersediaan sarana dan prasarana, serta pemilihan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan sosialisasi. Berdasarkan hasil diskusi tersebut, tim pengabdian menetapkan judul kegiatan sosialisasi, yaitu "*Parenting Zaman Now: Asuh, Asih, dan Asah di Era Digital*". Selanjutnya, tim pengabdian mempersiapkan materi sosialisasi yang relevan dengan isu dan tantangan pengasuhan anak usia dini di era digital guna mendukung tercapainya tujuan kegiatan.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan, pada tahap ini kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 28 November 2025 di TK Pertiwi II Kota Jambi dengan jumlah 13 orang wali murid. Kegiatan sosialisasi diawali dengan penyambutan wali murid TK Pertiwi II dengan antusias, kemudian disertai dengan mengisi lembar absen dan pemberian konsumsi. Selanjutnya acara dibuka secara resmi oleh tim pengabdian dengan sambutan singkat dan dilanjutkan doa untuk memulai kegiatan sosialisasi *parenting*. Kegiatan sosialisasi dirancang dengan metode yang interaktif agar materi dapat dipahami dengan baik dan peserta terdorong untuk aktif berpartisipasi. Adapun metode yang digunakan antara lain:

a) Ceramah

Ceramah digunakan untuk menyampaikan materi inti mengenai perbedaan pola pengasuhan serta prinsip asuh, asih, dan asah. Tim pengabdian menjelaskan aspek-aspek penting yang perlu dimiliki wali murid dalam mendampingi anak, termasuk tantangan yang mungkin dihadapi dan solusi yang relevan dengan kebutuhan pengasuhan di era digital. Penyampaian materi dilakukan secara sistematis dan komunikatif dengan tujuan memberikan pemahaman yang menyeluruh serta memperluas wawasan peserta terkait praktik pola pengasuhan yang efektif.

b) Tanya Jawab dan *Sharing Session*

Setelah sesi ceramah selesai, wali murid diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, berdiskusi, dan berbagi pengalaman terkait kesulitan dalam menerapkan pola pengasuhan di lingkungan keluarga. Sesi ini berfungsi sebagai wadah refleksi sekaligus sarana pertukaran pengetahuan antara wali murid dan tim pengabdian. Pada sesi diskusi ini, salah satu wali murid TK Pertiwi II Kota Jambi memberikan pengalaman pola asuh yang diterapkan pada anaknya, yang memanfaatkan aplikasi yang dapat mengontrol penggunaan *gadget* yaitu aplikasi *family link*. *Google family link* adalah aplikasi kontrol orang tua yang bermanfaat sebagai mengontrol penggunaan *gadget* anak. Menurut penjelasan dari wali murid aplikasi ini dapat membantu mengawasi aktivitas digital anak dengan menetapkan aturan dasar penggunaan perangkat seperti membatasi waktu layar, menyetujui unduhan aplikasi, memfilter konten, dan dapat melacak lokasi perangkat anak. Dengan diskusi ini, wali murid tidak hanya memahami konsep yang disampaikan, tetapi juga mampu menyesuaikan dan menerapkan strategi pengasuhan sesuai kebutuhan anak di era digital. Selain itu, pertukaran pengalaman antar peserta membantu memperluas wawasan dan memperkuat pemahaman mengenai pentingnya praktik pengasuhan yang tepat.



Gambar 1. Pemaparan materi



Gambar 2. Sesi berbagi pengalaman

c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan langkah akhir dalam rangkaian kegiatan sosialisasi *parenting*, yang bertujuan menilai efektivitas pelaksanaan serta dampak yang diterima oleh peserta. Evaluasi dilakukan dengan mengamati partisipasi, keterlibatan, dan respons wali murid selama kegiatan berlangsung, sekaligus memperoleh masukan untuk penyempurnaan program di masa mendatang. Proses evaluasi dimulai dengan pengamatan langsung terhadap tingkat keaktifan peserta dalam setiap sesi. Selama sesi ceramah, tim pengabdian mengamati konsentrasi, perhatian, dan keterlibatan peserta, termasuk pertanyaan yang diajukan dan reaksi terhadap materi yang disampaikan. Pada sesi tanya jawab dan *sharing session*, tim mencatat seberapa banyak peserta memberikan tanggapan, berbagi pengalaman, serta interaksi antar peserta yang menunjukkan pemahaman dan kesadaran terhadap pola pengasuhan yang dibahas.



Gambar 3. Foto bersama wali murid

SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi *parenting* mengenai pola asuh, asih, dan asah bagi wali murid TK Pertiwi II Kota Jambi telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman serta kesadaran orang tua terhadap pentingnya pengasuhan anak usia dini di era digital. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi, keterlibatan, dan kesiapan wali murid dalam menerapkan strategi pengasuhan yang lebih seimbang dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa metode sosialisasi yang digunakan, yaitu ceramah, tanya jawab, dan *sharing session*, efektif dalam menyampaikan pemahaman konseptual sekaligus mendorong refleksi dan pertukaran pengalaman yang relevan dengan kebutuhan keluarga. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu memperkuat peran orang tua dalam mendampingi tumbuh kembang anak secara optimal melalui penerapan pola pengasuhan yang tepat. Keberhasilan ini juga menegaskan bahwa kegiatan sosialisasi *parenting* dapat menjadi sarana strategis untuk mempererat kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam menghadapi tantangan pengasuhan di era digital. Kedepannya, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan pengembangan materi dan pendampingan lanjutan agar dampaknya semakin luas dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat di dalam penulisan pengabdian ini antara lain, ibu dosen pembimbing, kepala sekolah dan para guru serta seluruh wali murid PAUD Pelangi Kota Jambi yang hadir pada kegiatan sosialisasi sehingga pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, M. (2018). "Pola asuh orang tua dalam pembentukan akhlak anak dalam pendidikan Islam". CENDEKIA: Jurnal Studi Islam, 4 (1), 66-81.
- Apriantika, S. G. (2024). "Konsep Pendidikan Asah, Asih, Asuh dalam Pedagogi Feminis dan Tantangannya di Indonesia". Sosieta: Jurnal Pendidikan Sosiologi, 14(1), 41-51.

- Fatmawati, E., Ismaya, E. A., & Setiawan, D. (2021). "Pola asuh orang tua dalam memotivasi belajar anak pada pembelajaran daring". *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(1), 104-110.
- Gemellia, P. A., & Wongkaren, T. S. (2021). "Pengaruh jam kerja orang tua terhadap kognitif anak di indonesia". *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 21(1), 3.
- Handayani, R. (2021). "Karakteristik pola-pola pengasuhan anak usia dini dalam keluarga". *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2).
- Matondang, F. S. P., Alfira, N., Mardhyah, D. P., Harahap, M. R., & Khatami, M. (2024). "Dampak Psikologis Kekerasan Orang Tua Terhadap Anak". *Polyscopia*, 1(4), 180-184.
- Maulana, P., Masrukhin, A. R., Mukhsin, M., & Fitroh, S. H. (2022). "Bimbingan Parenting Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Anak". *Pandalungan: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 128-141.
- Nurilah & Fajriani, E. (2024). "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun". *EMPIRIS: Jurnal Sains, Teknologi dan Kesehatan*, 1(1), 17-23.
- Rochmiyati, S., Supriadi, D., Irfan, M., Lestari, D. P., Sari, I., Hajar, N., ... & Wibowo, K. A. (2022). "Implementasi asah-asih-asuh dalam pengelolaan kegiatan merdeka belajar kampus merdeka (MBKM)". *Jurnal education and development*, 11(1), 290-296.
- Rokayah, Y., Pd, S., Fatimiyah, C., Pd, M., & Rizqimah, Z. (2022). "Pola Mendidik Anak Metode 3A (Asah, Asih, Asuh)". *Dunia Akademisi Publisher*.
- Suryani, R., & Hazizah, N. (2023). "Pola asuh orangtua dalam mengembangkan kemampuan literasi digital anak di era teknologi di Nagari Aia Manggih". *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 4790-4797.
- Marzuki, M. F., Haqqi, M. H., Widia, R., & Rasyidah, D. A. (2025). "Membangun Generasi Berkualitas melalui Sosialisasi Parenting". *Kifah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 19-30.